



MEDIA BELAJAR KERTAS BERGAMBAR (KEMBAR) SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI

Article history

Received : Februari 2021

Revised : Maret 2021

Accepted : Maret 2021

DOI : [10.35329/sipissangngi.v1i1.2425](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i1.2425)

^{1*}Fatimah, ¹Ahmad Syah, ¹Lili Hasliana

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

fatimahrayyan1982@gmail.com

Abstrak

Desa Mirring adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat yang terbagi menjadi tiga dusun yakni Dusun Tappina, Dusun Mirring, dan Dusun Silopo. Pendidikan di Desa Mirring menggunakan Kurikulum Darurat Covid19 dalam proses pembelajaran, mulai dari TK sampai jenjang SMA. Sistem pembelajaran yang diberlakukan diantaranya sistem pembelajaran Daring, luring atau tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selama masa pandemi proses belajar peserta didik cenderung monoton dan membosankan, khususnya bagi anak SD, hal ini memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Olehnya itu dibutuhkan inovasi, baik dalam metode atau media belajar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dikembangkan adalah media Kertas Bergambar (KEMBAR). Media ini dikembangkan dalam rangka membantu guru mendampingi siswa belajar diawal masa pandemi di Desa Mirring. Hasil observasi setelah mendampingi guru menggunakan produk ini menunjukkan bahwa siswa antusias dan lebih mudah memahami materi materi yang ada dalam buku tema siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru juga lebih efektif, mengingat waktu pelaksanaan pembelajaran terbatas.

Kata kunci : *Inovasi, Media belajar, Kertas Bergambar*



Penyerahan Media Kembang dari Kepala Desa Kepada Guru SD



Penyerahan Media Kembang dari Rektor kepada Kepala Desa



Penyerahan Media Kembang dari Kepala Desa Kepada Guru SD

Gambar 1. Penyerahan Produk

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. pendidikan merupakan kebutuhan manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan dilapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi dalam pembelajaran yang lebih inovatif.

Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan di Indonesia lebih baik, namun dengan adanya wabah Corona virus disease 2019 (COVID-19). pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan system daring. (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah mulai efektif di berlakukan di beberapa wilayah propinsi di Indonesia tetapi hal tersebut tidak berlaku di beberapa sekolah-sekolah di daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring. Dimana membutuhkan media pembelajaran seperti. Handphone, laptop dan computer. System pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan system pembelajaran tanpa tatap muka sedara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online menggunakan system jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap harus berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. solusinya, guru di tuntut untuk medesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus (COVID19) di desa. System pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama, menggunakan grup di media social seperti., whatsAp (WA), telegram, aplikasi zoom, ataupun media lainnya yang sebagai media pembelajaran. dengan demikian guru harus memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak Corona, dunia pendidikan salah satunya. Hasil observasi lapangan ditemukan bahwa, baik siswa maupun orang tua siswa masih banyak yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Hal ini berdampak kepada masyarakat yang memiliki anak usia sekolah yang tidak memiliki sarana penunjang pembelajaran daring. Oleh karena itu, pihak sekolah mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan dan disetujui oleh orang tua siswa adalah beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan secara kelompok dan mematuhi protokol kesehatan. Kurikulum yang digunakan pun menyesuaikan yaitu kurikulum darurat covid19.

Hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa sekolah yang ada di desa Mirring terkait sistem pembelajarannya diperoleh data bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah menengah pertama (SMP) menggunakan sistem pembelajaran daring. Sedangkan Sekolah Dasar (SD) menggunakan sistem pembelajaran daring dan luring atau tatap muka (khusus untuk siswa kelas I). Sekolah Dasar lebih banyak menggunakan sistem pembelajaran luring, yaitu sekitar 90%.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa warga desa mirring khususnya yang memiliki Anak Usia Dini (SD Kelas I) diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik sudah mulai jenuh, bosan dan malas belajar sejak masa pandemi. selain itu, anak cenderung mengeluh saat diminta menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah. Hal ini senada dengan yang disampaikan beberapa guru SD saat dilakukan wawancara terbatas

yang mengungkapkan bahwa anak-anak mulai bosan dengan penyelesaian tugas-tugas rutin, misalnya menyanyi, menuliskan penyelesaian, dll. Olehnya itu diperlukan media dan inovasi dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar anak didik SD di desa mirring tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah media kertas bergambar (KEMBAR). Media ini merupakan salah satu media yang dikembangkan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.

Media bentuk jamak dari medium yang artinya pengantar, perantara untuk menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan, dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) atau pesan dari pengajar kepada peserta didik. (Kustiawan. 2016), (Asdar, Fatimah & Nurhidayah. 2020). Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Dengan adanya media belajar, peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

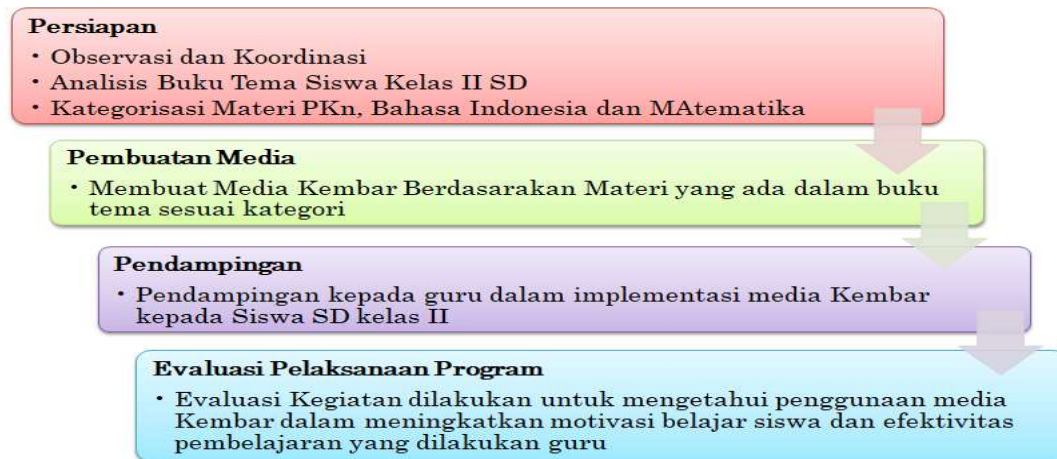
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu menyalurkan pesan (bahan/ materi pembelajaran), sehingga memudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan serta dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Nurdiansyah. 2019).

Kertas merupakan media utama untuk menulis mencetak serta melukis sedangkan gambar/ foto merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi; bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana, untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik, Musfiqon (Ardiansyah 2006). Kertas bergambar (KEMBAR) merupakan sebuah media pembelajaran dalam bentuk cetak berisi gambar – gambar yang dikembangkan dengan maksud menyampaikan materi ajar kepada anak didik, khususnya pada siswa pada kelas rendah atau usia Dini. Kertas gambar ini berisi perintah-perintah atau informasi pembelajaran untuk di sampaikan kepada kepada siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta efektif digunakan dalam pembelajaran. (Fatimah & Nurhidayah. 2018) mengemukakan bahwa secara deskriptif nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar kelas yang menerapkan media pohon matematika lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan media pohon matematika. (Afandi. 2015) menyimpulkan bahwa implementasi media ular tangga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa aspek keaktifan belajar dan semangat belajar, serta aspek ketertarikan belajar siswa begitupun dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, semua siswa (100%) mencapai nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimum). (Oktavianti & Ratnasari. 2018) menggambarkan bahwa etnopedagogi sebagai pendekatan pembelajaran melalui menyajikan media berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran. (Mastura, Mahadewi, & Simamora. 2018) juga menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Pop-Up Book efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III A SD Mutiara Singaraja.

2. METODE

Pelaksanaan program diawali dengan observasi dan wawancara dengan dua orang guru SD yang mengajar di kelas rendah di desa Mirring yaitu diwakili oleh guru dari MI DDI Tappina dan SD inpres 031 Mirring. Dari hasil wawancara maka disusun rencana pelaksanaan pembuatan media kembar, Pembuatan Media, pendampingan implementasi media Kembar kepada Guru dan evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana dijelaskan pada bagan alir pelaksanaan kegiatan pengabdian. Khusus pada tahapan pendampingan juga dilakukan observasi oleh observaser terkait motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga melihat sejauh mana keefektifan media Kembar ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Pengembangan produk ini dapat:

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran tematik kepada siswa. materi dalam buku merupakan materi esensial untuk bidang ilmu kewarganegaraan, bahasa Indonesia dan matematika sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaannya
- b. Mengasah keterampilan siswa untuk bernalar. Materi ajar dalam media kembar disajikan dalam bentuk gambar yang dapat menarik perhatian dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Cara mengimplementasikan produk Kembar ini adalah Guru memperlihatkan materi melalui media Kembar kepada siswa, lalu mengajak siswa berfikir terkait gambar yang diperlihatkannya. Guru mengarahkan siswa untuk berfikir tentang gambar yang dilihatnya dari Media kertas bergambar. Selanjutnya guru membimbing dan mengarahkan siswa mengemukakan pendapatnya. Memberi pujian atas setiap pendapat yang disampaikan siswa. Harapannya, dari kegiatan ini siswa aktif merespon dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada bagian akhir kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kembali materi yang disajikan, menyampaikan simpulan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum produk media KEMBAR yang dikembangkan merupakan media pembelajaran yang menjadikan siswa lebih tertarik, aktif dalam pembelajaran dan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan serta memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Isi Materi ajar dalam media kembar yang didesain dengan mengintegrasikan 3 disiplin ilmu yaitu Kewarganegaraan, Matematika, dan Bahasa Indonesia tetap mengacu pada buku tema siswa sekolah Dasar kelas II dan capaian kompetensi yang tertuang dalam silabus.

Materi dalam media Kembar ini merupakan materi esensial atau penyederhanaan dari materi yang ada dalam buku Tema siswa, mengingat waktu pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi sangat singkat sehingga diperlukan pemilihan materi yang tepat sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang tertuang dalam silabus. Materi esensial, didefinisikan sebagai materi dasar, penting, pokok, yang perlu dipahami atau dikuasai oleh siswa (Paldi.2008). hal ini juga sejalan dengan instruksi menteri pendidikan dan

kebudayaan yang meminta guru untuk fokus pada materi esensial selama pandemi Covid-19, guru diperbolehkan untuk menyederhanakan kurikulum secara mandiri, (Sofa.2020).

Cara penggunaan media ini adalah dengan memperlihatkan gambar kepada siswa, selanjutnya siswa diminta untuk mendeskripsikan apa maksud dari gambar tersebut, tetapi sebelumnya kertas bergambar ini telah dilengkapi penjelasan terinci dibelakang gambar sehingga memudahkan guru mencocokkan jawaban siswa dengan jawaban/ ilustrasi gambar sebenarnya. Setelah siswa memberi pendapatnya secara bergiliran tentang gambar yang telah dilihat, guru pun memberi pujian terhadap setiap pendapat siswa. Guru selanjutnya memberi penegasan terhadap jawaban siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan melalui Media Kembar tersebut.



Gambar 2. Produk Media KEMBAR dan Pendampingan Implementasi Media dalam Pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari kegiatan implementasi media Kembar kepada 10 orang siswa adalah siswa lebih antusias dalam pembelajaran, rasa jenuh dan kebosanan siswa teratasi, pembelajaran lebih aktif dan melatih siswa dalam mengungkapkan pendapat, melatih keberanian siswa dan mengasah keterampilan berbicara siswa. Dari instrumen pedoman observasi dan analisis data diperoleh bahwa 100 % siswa merespon instruksi guru dalam memperhatikan gambar, 100% siswa dapat menjawab benar pertanyaan guru berdasarkan gambar yang diberikan untuk pelajaran matematika, dan 80% siswa dapat menjawab benar pertanyaan guru berdasarkan gambar yang diberikan untuk pelajaran kewarganegaraan dan 90% siswa dapat menjawab benar pertanyaan guru berdasarkan gambar yang diberikan untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap pendampingan kepada dua orang guru yang mewakili MI DDI Tappina dan SD inpres 031 Mirring adalah guru mampu menggunakan media Kembar dengan sangat baik. 100% mengatakan bahwa media Kembar efektif digunakan dalam pembelajaran. 100% guru memberikan respon positif dan mengungkapkan bahwa baru pertama kali menggunakan media Kembar sebagai media pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (rusmono & Gozali, 2019) yang mengungkapkan bahwa Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah yang belajar menggunakan teks bergambar dapat meraih keberhasilan lebih tinggi dalam belajar. materi pembelajaran yang dikemas dalam suatu teks yang didampingi gambar sederhana lebih mudah di pahami oleh siswa yang memiliki kemampuan literasi

membaca rendah. Hal yang sama dikemukakan (Febriyanto, Haryanti & Komalasari. 2018) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa Penggunaan media kantong bergambar dalam pembelajaran matematika, mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematis siswa pada tiap siklusnya. (Iriani. 2019) juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa media kertas bergambar pada materi perkembangbiakan tumbuhan tema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan media kertas bergambar dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih antusias dalam belajar, melatih siswa bernalar, melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran lebih efektif dengan media Kertas bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77-89.
- Asdar, Fatimah, Nurhidayah. (2020). Pembelajaran Generatif Media Barbek Terintegrasi PPK terhadap Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematis. *Jurnal Sainsmat*. Vol.9, No. 2, Hal 124-135.
- Fatimah & Nurhidayah. (2018). Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Pohon Matematika Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Pedagogical Mathematics*. Volume 1, No. 1, pp. 17-25
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32-44.
- Iriani, E. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan media kertas bergambar pada materi perkembangbiakan tumbuhan tema 1. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(02), 93-100.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 6(2), 212-221.
- Mishan, E. J., & Euston. Quah. (2019). *Cost-benefit analysis (Vol. 454)*. New York: Praeg
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: UMSIDA Press
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Paidi, P. (2008). Analisis Materi Esensial Sains SMP/MTs: Sebuah Contoh Langkah Taktis Guru Sains Menuju Sukses UAN. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 12(01).
- Rusmono dan Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269-282.
- Sofa, J.N. 2020. Guru Diminta Fokus pada Materi Esensial Selama Pandemi. <https://www.beritasatu.com/nasional/668753/guru-diminta-fokus-pada-materi-esensial-selama-pandemi>.